

BAB 2

TINJAUAN DAN DATA PADA PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM TIMNAS INDONESIA di JAKARTA

2.1 Tinjauan Teori Dan Data

- **Studi Literatur**

2.1.1 Tim

Tim menurut KBBI adalah suatu kelompok atau regu. Sebuah tim akan melakukan usaha-usaha individual yang akan menghasilkan kinerja yang tinggi. Tim dapat melakukan banyak hal diantaranya membuat produk, memberikan layanan, menegosiasikan perjanjian, memberikan saran, dan membuat keputusan.

2.1.2 Nasional

Menurut KBBI, makna nasional adalah sesuatu yang bersifat kebangsaan yang berkenaan atau berasal dari bangsa sendiri.

Identitas nasional adalah suatu tanda atau jatidiri suatu bangsa yang dapat dibedakan dari negara lain, karena ciri khas bangsa terletak pada konsep bangsa itu sendiri. (Winarno, 2013)

2.1.3 Perkembangan Timnas Indonesia

Perkembangan olahraga tidak terlepas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diterapkan pada anak-anak sejak dini, kemajuan tersebut dikembangkan menggunakan berbagai metode untuk mempelajari gejala-gejala pada saat olahraga (Sumaryanto, 2001:18)

Salah satu cabang olahraga yang paling diminati dan disukai oleh hampir semua orang di Indonesia bahkan dunia adalah sepak bola. Sepak bola bisa dinikmati semua kalangan usia.

Kini sepakbola modern seolah berkembang dan mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia. (Rengga Ryandah Zudha Prawira dan Tjahja Tribinuka, 2016)

2.1.4 Definisi Olahraga

Menurut Undang-Undang nomor 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, olahraga adalah segala kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis dengan tujuan untuk mendorong, membina, dan pengembangan jasmani, rohani, dan sosial. Olahraga merupakan kegiatan yang sangat penting untuk menjaga kesehatan (Bangun, 2016). Olahraga juga merupakan cara yang sangat penting untuk mengurangi stres. Oleh karena itu, setiap orang sangat dianjurkan untuk berolahraga secara teratur. (Rengga Ryandah Zudha Prawira dan Tjahja Tribinuka, 2016)

Olahraga adalah upaya untuk meningkatkan kualitas diri. Olahraga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena di dalam kehidupan itu sendiri memiliki dua aspek yaitu fisik dan rohani yang perlu ditingkatkan untuk menjadi lebih baik. (Niluh, 2018)

Selain untuk kesehatan, olahraga juga menjadi kebanggaan suatu bangsa. Dalam rangka meningkatkan performa dan kebugaran jasmani, masih banyak hal yang perlu diperhatikan dalam olahraga. Prestasi yang sukses dicapai oleh atlet yang berbakat dalam olahraga tertentu yang mereka ikuti. (Nikanoor A, Siswanto, 2015: 40)

2.1.5 Sejarah Olahraga

Menurut M.F. Siregar di dalam bukunya yang berjudul “ Matahari Olahraga Indonesia”, sejarah olahraga sebenarnya sudah dimulai jauh sebelum Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Tahun 1933, beberapa orang pribumi

sudah ikut membela tim sepak bola Hindia Belanda dalam kejuaraan tingkat dunia.

Bahkan jauh sebelum itu, aktivitas olahraga itu adalah tradisi yang sudah melekat sejak dulu sebelum kita merdeka. Bahkan ketika bangsa Indonesia masih menyebut diri Nusantara dengan beribu pulau yang terpencar, yang seakan tidak memiliki keterkaitan satu sama lain. Namun, mereka sudah mencari perekat.

Olahraga pada masa lalu sudah digunakan sebagai perekat antar suku, suku-suku yang berbeda bahasanya, berbeda budayanya. Olahraga menjadi simbol dari kegiatan bermusyawarah dan bermufakat saat itu. Mereka bertemu satu sama lain, dari pulau-pulau yang berbeda, melalui aktivitas kesenian, olahraga, lewat permainan tradisional. Di setiap pulau, setiap suku mempunyai olahraga tradisional yang diajarkan turun-temurun.

2.1.6 Komite Olimpiade Internasional

IOC (International Olympic Committee) merupakan organisasi internasional terkait olimpiade yang berbasis di Lausanne, Swiss, yang didirikan oleh Pierre de Coubertin pada 1894 untuk mengadakan kembali Olimpiade Kuno yang diadakan di Yunani, dan melangsungkan ajang olahraga ini setiap empat tahunnya. Organisasi ini bertindak sebagai pemangku kepentingan olimpiade termasuk para atlet, komite olimpiade, federasi, penyelenggara, dan mitra olimpiade di seluruh dunia. Visi dari Komite Olimpiade Internasional adalah membangun dunia yang lebih baik melalui olahraga.

2.1.7 Cabang Olahraga

Mengacu pada standar peraturan *International Olympic Committee* (IOC) yaitu sebuah organisasi yang berbasis di Lausanne Swiss, terdapat kurang lebih 33 cabang olahraga resmi yang dipertandingkan pada ajang olahraga internasional tersebut. Cabang olahraga tersebut diantaranya:

- Akuatika:
 1. Loncat indah
 2. Polo air
 3. Renang
 4. Renang indah
- Anggar
- Angkat berat
- Atletik
- Berkuda
- Bersepeda
- Baseball
- Bola basket
- Bola tangan
- Bola voli
- Bulu tangkis
- Dayung
- Gulat
- Hoki (lapangan)
- Judo
- Kano
- Layar
- Menembak
- Panahan
- Pancalomba modern
- Sepak bola
- Senam

- Softball
- Taekwondo
- Tenis
- Tenis meja
- Tinju
- Trilomba

Namun masih kurangnya data sejarah dan prestasi yang dimiliki Indonesia terkait cabang olahraga diatas sehingga perancangan interior museum timnas Indonesia ini hanya menampilkan beberapa cabang olahraga saja, diantaranya:

1. Sepak bola



Gambar 2.1 Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia

Sumber: pssi.org, 2015

Tim nasional sepak bola Indonesia, atau sering disebut Timnas Indonesia merupakan tim yang mewakili negara Indonesia pada cabang olahraga sepak bola di kancah Internasional. Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia atau PSSI merupakan anggota dari Konfederasi Sepak Bola Asia yang mengontrol berbagai hal terkait Timnas Indonesia. Tim ini menggunakan nama tim nasional sepak

bola Hindia Belanda sebelum kemerdekaan pada tahun 1945.

PSSI (Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia), adalah organisasi yang bertanggung jawab mengelola sepak bola di Indonesia. PSSI berdiri pada tanggal 19 April 1930 dengan nama awal Persatuan Sepak Raga Seluruh Indonesia.

- Stadion



Gambar 2.2 Stadion Gelora Bung Karno

Sumber: <https://wallpapercave.com/gelora-bung-karno-wallpapers>

Stadion utama Indonesia ini terletak di kota Jakarta tepatnya di kompleks GBK (Gelora Bung Karno). Stadion ini bernama Stadion Utama Gelora Bung Karno yang memiliki kapasitas 78.011 penonton. Stadion ini adalah stadion terbesar di Indonesia dan salah satu stadion terbesar di Asia Tenggara dan stadion sepak bola terbesar kesembilan di dunia. Stadion ini didirikan pada tahun 1960 untuk Asian Games 1962 dan pembangunannya didukung oleh pemerintah Soviet dengan pinjaman bersubsidi sebesar \$ 12,5 juta.

Stadion ini selesai dibangun 2 tahun kemudian dan resmi dibuka pada 2 Agustus 1962.

- Kostum



Gambar 2.3 Kostum Timnas Indonesia

Sumber: <https://pulpis.infokalteng.id/2020/04/21/ini-makna-fitur-dan-harga-jersey-terbaru-timnas-indonesia/>

Kostum tim Nasional Indonesia tersedia tidak hanya didominasi warna merah, tetapi ada juga warna putih, hijau, abu-abu, hitam, dan biru. Menurut Bob Hippie, yang ikut serta membela Timnas Indonesia sejak tahun 1962 sampai 1974, ketika PSSI mempersiapkan dua tim untuk berpartisipasi dalam Asian Games IV 1962 di Jakarta muncul kostum Timnas Indonesia dengan warna selain merah dan putih.

- Rekor Turnamen
 - Rekor penampilan di Piala Dunia FIFA

| Tuan Rumah / Tahun | Hasil | Posisi | M | S | K | GM | GK |
|--------------------|---|--------|---|---|---|----|----|
| Uruguay-1930 | <i>Tidak Mengikuti</i> | | | | | | |
| Italia-1934 | <i>Tidak Mengikuti</i> | | | | | | |
| Perancis-1938 | Babak 1 (Hindia Belanda) | 14 | 0 | 0 | 1 | 0 | 6 |
| Brasil-1950 | <i>Mengundurkan diri</i> | | | | | | |
| Swiss-1954 | <i>Tidak Mengikuti</i> | | | | | | |
| Swedia-1958 | <i>Mengundurkan diri selama kualifikasi</i> | | | | | | |
| Chile-1962 | <i>Mengundurkan diri</i> | | | | | | |
| Inggris-1966 | <i>Tidak Mengikuti</i> | | | | | | |
| Meksiko-1970 | <i>Tidak Mengikuti</i> | | | | | | |
| Jerman Barat-1974 | <i>Tidak lolos di kualifikasi Asia</i> | | | | | | |
| Argentina-1978 | <i>Tidak lolos di kualifikasi Asia</i> | | | | | | |
| Spanyol-1982 | <i>Tidak lolos di kualifikasi Asia</i> | | | | | | |

| | | | | | | | |
|----------------------------|--|---------|---|---|---|---|---|
| Meksiko-1986 | <i>Tidak lolos di kualifikasi Asia</i> | | | | | | |
| Italia-1990 | <i>Tidak lolos di kualifikasi Asia</i> | | | | | | |
| Amerika Serikat-1994 | <i>Tidak lolos di kualifikasi Asia</i> | | | | | | |
| Perancis-1998 | <i>Tidak lolos di kualifikasi Asia</i> | | | | | | |
| Jepang, Korea Selatan-2002 | <i>Tidak lolos di kualifikasi Asia</i> | | | | | | |
| Jerman-2006 | <i>Tidak lolos di kualifikasi Asia</i> | | | | | | |
| Afrika Selatan-2010 | <i>Tidak lolos di kualifikasi Asia</i> | | | | | | |
| Brasil-2014 | <i>Tidak lolos di kualifikasi Asia</i> | | | | | | |
| Rusia-2018 | <i>Didiskualifikasi</i> | | | | | | |
| Qatar-2022 | <i>Tidak lolos di kualifikasi Asia</i> | | | | | | |
| Total | 1/22 | Babak 1 | 0 | 0 | 1 | 0 | 6 |

Sejarah final Piala Dunia FIFA 1938

| Tahun | Babak | Nilai | Hasil |
|-------|-------|-------|-------|
|-------|-------|-------|-------|

| | | | |
|------|---------|--------------------------------------|-------|
| 1938 | Babak 1 | Hindia Belanda 0 – 6 Hongaria | Kalah |
|------|---------|--------------------------------------|-------|

Tabel 2.1 Rekor turnamen

- Rekor penampilan di Piala Asia AFC

| Tahun | Hasil | Poin | M | S | K | GM | GK |
|--------------------|-----------------------------------|------|---|---|---|----|----|
| Hongkong-1956 | <i>Tidak Mengikuti</i> | | | | | | |
| Korea Selatan-1960 | <i>Tidak Mengikuti</i> | | | | | | |
| Israel-1964 | <i>Tidak Mengikuti</i> | | | | | | |
| Iran-1968 | <i>Tidak lolos di kualifikasi</i> | | | | | | |
| Thailand-1972 | <i>Tidak lolos di kualifikasi</i> | | | | | | |
| Iran-1976 | <i>Tidak lolos di kualifikasi</i> | | | | | | |
| Kuwait-1980 | <i>Tidak lolos di kualifikasi</i> | | | | | | |
| Singapura-1984 | <i>Tidak lolos di kualifikasi</i> | | | | | | |
| Qatar-1988 | <i>Tidak lolos di kualifikasi</i> | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|-----------------------------------|----|---|---|---|----|----|--|
| Jepang-1992 | <i>Tidak lolos di kualifikasi</i> | | | | | | | |
| Uni Emirat Arab-1996 | <i>Babak 1</i> | 3 | 0 | 1 | 2 | 4 | 8 | |
| Lebanon-2000 | <i>Babak 1</i> | 3 | 0 | 1 | 2 | 0 | 7 | |
| Tiongkok-2004 | <i>Babak 1</i> | 3 | 1 | 0 | 2 | 3 | 9 | |
| Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam-2007 | <i>Babak 1</i> | 3 | 1 | 0 | 2 | 3 | 4 | |
| Qatar-2011 | <i>Tidak lolos di kualifikasi</i> | | | | | | | |
| Australia-2015 | <i>Tidak lolos di kualifikasi</i> | | | | | | | |
| Uni Emirat Arab-2019 | <i>Didiskualifikasi</i> | | | | | | | |
| Tiongkok-2023 | <i>Babak Playoff</i> | | | | | | | |
| Total | | 12 | 2 | 2 | 8 | 10 | 28 | |

- Rekor penampilan di Kejuaraan Sepak Bola ASEAN

| AFF Championship record | | | | | | | | |
|--------------------------------|--------------|---------------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|
| Tuan rumah / Tahun | Hasil | Posisi | M | M | S | K | GM | GK |

| | | | | | | | | |
|---------------------------|--------------|--------------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|-----------|
| Singapura-1996 | Semifinal | 4 | 6 | 3 | 1 | 2 | 18 | 9 |
| Vietnam-1998 | Juara ketiga | 3 | 5 | 2 | 1 | 2 | 15 | 10 |
| Thailand-2000 | Juara kedua | 2 | 5 | 3 | 0 | 2 | 13 | 10 |
| Indonesia, Singapura-2002 | Juara kedua | 2 | 6 | 3 | 3 | 0 | 22 | 7 |
| Malaysia, Vietnam-2004 | Juara kedua | 2 | 8 | 4 | 1 | 3 | 24 | 8 |
| Singapura, Thailand-2007 | Babak grup | 5 | 3 | 1 | 2 | 0 | 6 | 4 |
| Indonesia, Thailand-2008 | Semifinal | 4 | 5 | 2 | 0 | 3 | 8 | 5 |
| Indonesia, Vietnam-2010 | Juara kedua | 2 | 7 | 6 | 0 | 1 | 17 | 6 |
| Malaysia, Thailand-2012 | Babak grup | 5 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 |
| Singapura, Vietnam-2014 | Babak grup | 5 | 3 | 1 | 1 | 1 | 7 | 7 |
| Myanmar, Filipina-2016 | Juara kedua | 2 | 7 | 3 | 2 | 2 | 12 | 13 |
| (sepuluh kota)-2018 | Babak grup | 7 | 4 | 1 | 1 | 2 | 5 | 6 |
| Jumlah | | 12/12 | 62 | 30 | 13 | 19 | 150 | 89 |

| Riwayat kejuaraan AFF | |
|-----------------------------|---|
| Pertandingan pertama | (2 September 1996, Jurong, Singapura)  Indonesia 5–1 Laos  |
| Kemenangan terbesar | (23 Desember 2002, Jakarta, Indonesia  Indonesia 13–1 Filipina ) |
| Kekalahan terbesar | (25 November 2014, Hanoi, Vietnam)  Filipina 4–0 Indonesia  |
| Hasil terbaik | Juara dua , tahun 2000, 2002, 2004, 2010, dan 2016 |
| Hasil terburuk | Babak grup , tahun 2007, 2012, 2014, dan 2018 |

Tabel 2.2 Rekor penampilan

- **Legenda**

Indonesia adalah negara yang banyak memiliki pemain sepak bola berkualitas. Indonesia pernah menjadi macan sepakbola di Asia Tenggara, Indonesia sangat ditakuti oleh negara-negara tetangga dan selalu menjadi momok yang menakutkan bagi lawan di setiap pertandingan. Tentunya hal ini tidak terlepas dari nama-nama besar yang selalu menjadi andalan timnas Indonesia pada masanya yang saat ini banyak menginspirasi pemain-pemain muda.

Di bawah ini adalah daftar legenda sepak bola Indonesia dari masa kejayaannya yang diakui oleh negara dan masyarakat Indonesia yang membuat Indonesia sangat bangga atas prestasinya dan

mengharumkan nama Indonesia di kancah Internasional:

- Bambang Pamungkas
- Boaz Solossa
- Peri Sandria
- Robby Darwis
- Kurniawan Dwi Yulianto
- Fakhri Husaini
- Aji Santoso
- Ronny Pasla
- Simson Rumapasal
- Bima Sakti
- Zulkarnaen Lubis
- Iswadi Idris
- Ronny Pattinasarany
- Soetjipto Soentoro
- Andi Ramang

- Staf Kepelatihan dan Official

- Staf kepelatihan dan official (2021)

| Posisi | Nama |
|----------------------------|-------------------------------|
| Manajer dan Pelatih Kepala | Shin Tae Yong (Korea Selatan) |
| Asisten Pelatih 1 | Choi In-Cheol (Korea Selatan) |
| Asisten Pelatih 2 | Kim Woo-Jae (Korea Selatan) |
| Asisten Pelatih 3 | Nova Arianto (Indonesia) |

| | |
|-----------------|---------------------------------|
| Pelatih Kiper 1 | Kim Hae Won (Korea Selatan) |
| Pelatih Kiper 2 | Sahari Gultom (Indonesia) |
| Pelatih Fisik 1 | Lee Jae Hong (Korea Selatan) |
| Pelatih Fisik 2 | Alex Aldha Yudi (Indonesia) |
| Interpreter | Yoo Jae-hoon (Korea Selatan) |
| | Jeong Seok-seo (Korea Selatan) |
| Tim Dokter | Dr. Syarif Alwi (Indonesia) |
| | Dr. Ahmad Nizar (Indonesia) |
| Fisioterapis | Asep Azis (Indonesia) |
| Masseur | Mohd Shah Shahrudin (Indonesia) |
| Kitman | Jusuf Jufriyanto (Indonesia) |

- Daftar pelatih

| Periode | Nama Pelatih | Asal Negara |
|-----------|--------------------------------------|-------------|
| 1938 | Johannes Christoffel van Mastenbroek | Belanda |
| 1951-1953 | Choo Seng Quee | Singapura |

| | | |
|-----------|--|------------|
| 1954-1964 | Antun Pogačnik | Yugoslavia |
| 1966-1970 | E.A. Mangindaan | Indonesia |
| 1970 | Endang Witarsa | Indonesia |
| 1971-1972 | Yusuf Balik | Turki |
| 1972-1974 | Suardi Arland | Indonesia |
| 1974 | Djamiat Dalhar | Indonesia |
| 1974-1975 | Aang Witarsa | Indonesia |
| 1975-1976 | Wiel Coerver | Belanda |
| 1976-1978 | Suardi Arland | Indonesia |
| 1978-1979 | Frans Van Balkom | Belanda |
| 1979-1980 | Marek Janota | Polandia |
| 1980-1981 | Bernd Fischer | Jerman |
| 1981-1982 | Harry Tjong | Indonesia |
| 1982-1983 | Sinyo Aliandoe | Indonesia |
| 1983-1984 | M. Basri, Iswadi Idris dan Abdul Kadir | Indonesia |
| 1985-1987 | Bertje Matulapelwa | Indonesia |

| | | |
|-----------|-------------------|------------|
| 1987 | Sinyo Aliandoe | Indonesia |
| 1987-1991 | Anatoli Polosin | Rusia |
| 1991-1993 | Ivan Toplak | Yugoslavia |
| 1993-1995 | Romano Mattè | Italia |
| 1995-1996 | Danurwindo | Indonesia |
| 1996-1997 | Henk Wullems | Belanda |
| 1998 | Rusdy Bahalwan | Indonesia |
| 1999 | Bernard Schumm | Jerman |
| 1999-2000 | Nandar Iskandar | Indonesia |
| 2000-2001 | Benny Dollo | Indonesia |
| 2002-2004 | Ivan Venkov Kolev | Bulgaria |
| 2004-2007 | Peter Withe | Inggris |
| 2007 | Ivan Venkov Kolev | Bulgaria |
| 2008-2010 | Benny Dollo | Indonesia |
| 2010-2011 | Alfred Riedl | Austria |
| 2011-2012 | Wim Rijsbergen | Belanda |

| | | |
|-----------|--------------------|---------------|
| 2012 | Aji Santoso | Indonesia |
| 2012-2013 | Nil Maizar | Indonesia |
| 2013 | Luis Manuel Blanco | Argentina |
| 2013 | Rahmad Darmawan | Indonesia |
| 2013 | Jackson F. Tiago | Brasil |
| 2013-2014 | Alfred Riedl | Austria |
| 2015 | Benny Dollo | Indonesia |
| 2015 | Pieter Huistra | Belanda |
| 2016 | Alfred Riedl | Austria |
| 2017-2018 | Luis Milla | Spanyol |
| 2018 | Bima Sakti Tukiman | Indonesia |
| 2018-2019 | Simon McMenemy | Skotlandia |
| 2019- | Shin Tae Yong | Korea Selatan |

- Pemain (2021)

- Aqil Savik
- Muhammad Riyandi
- Nadeo Argawinata

- Adi Satryo
- Arif Satria
- Firza Andika
- Rizky Ridho
- Didik Wahyu
- Pratama Arhan
- Rifad Marasabessy
- Rachmat Irianto
- Asnawi Mangkualam
- Andy Setyo
- Evan Dimas (Captain)
- Genta Alparado
- Witan Sulaeman
- Ady Setiawan
- Syahrian Abimanyu
- Adam Alis
- Yakob Sayuri
- Braif Fatari
- Kadek Agung
- Kushedyha Hari Yudo
- Egy Maulana
- Muhammad Rafli
- Osvaldo Haay
- Saddam Gaffar

- Prestasi

- Prestasi pada Masa Orde Lama:
 1. Bermain di piala dunia FIFA tahun 1938 di Perancis
 2. Lolos ke Olimpiade Melbourne tahun 1956 dan melaju ke perempat final

3. Lolos hingga semifinal di Asian Games tahun 1954 di Manila, Filipina
 4. Medali perunggu sepak bola di Asian Games tahun 1958 di Tokyo, Jepang
 5. Timnas Indonesia junior di Piala Asia Junior tahun 1961
 6. Timnas Indonesia di Merdeka Games Cup tahun 1961
- Prestasi pada Masa Orde Baru:
1. Penyisihan di Asian Games tahun 1962
 2. Babak kedua di Asian Games tahun 1966
 3. Babak ketiga di Asian Games tahun 1970
 4. Semifinal di SEA Games tahun 1977
 5. Medali Perak di SEA Games tahun 1981
 6. Penyisihan di SEA Games tahun 1983
 7. Putaran ke 2 di Kualifikasi Piala Dunia tahun 1986 Zona Asia
 8. Medali Emas di SEA Games tahun 1987
 9. Medali Perunggu di SEA Games tahun 1989
 10. Medali Emas di SEA Games tahun 1991
 11. Semifinal di Asian Games tahun 1986
 12. Lolos di Piala Asia tahun 1996
- Prestasi pada Masa Reformasi:
1. Lolos di Piala Asia tahun 2000
 2. Runners up di Piala AFF/Tiger tahun 2000 & 2002
 3. Lolos di Piala Asia tahun 2004
 4. Lolos di Piala Asia tahun 2007
 5. Runners up di Piala AFF tahun 2010
 6. Medali Perak di SEA Games tahun 2011
 7. Medali Perak di SEA Games tahun 2013
 8. Babak 16 besar di Asian Games tahun 2014
 9. Runners up di Piala AFF tahun 2016
 10. Babak 16 besar di Asian Games tahun 2018

11. Medali Perak di SEA Games tahun 2019

2. Bulu tangkis



Gambar 2.4 Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia

Sumber: badmintonindonesia.org, 2011

Tim nasional bulu tangkis Indonesia yang mewakili Indonesia di kompetisi bulu tangkis beregu internasional dan dikontrol oleh Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia.

Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia disingkat PBSI adalah organisasi yang mengatur kegiatan olahraga bulu tangkis di Indonesia. PBSI berdiri pada tanggal 5 Mei 1951 di Bandung.

- Legenda

Sejak lama Indonesia memiliki atlet-atlet pebulutangkis andalan yang hingga saat ini keikutsertaannya selalu diperhitungkan dalam setiap kejuaraan. Beberapa dari mereka akan dikenang dan menjadi legenda atas prestasi dan dedikasi mereka yang luar biasa terhadap

dunia bulutangkis. Berikut adalah para atlet legendaris bulutangkis di Indonesia:

- Rudy Hartono
- Liem Swie King
- Christian Hadinata
- Tan Joe Hok
- Alan Budi Kusuma
- Susi Susanti
- Taufik Hidayat
- Icuk Sugiarto
- Hariyanto Arbi

- Staf Kepelatihan (2021)

Tunggal Putra

Utama:

Kepala: Hendry Saputra

Asisten: Irwansyah

Pratama:

Kepala: Harry Hartono

Asisten: George Rimarcdi

Pelatih Fisik: Iwan Hermawan

Tunggal Putri

Utama:

Kepala: Rionny Mainaky

Asisten: Herli Djaenudin

Pratama:

Kepala: Asep Suharno

Pratama: Morico Harda

Pelatih Fisik: Yansen Alpine

Ganda Putra

Utama:

Kepala: Herry Iman Pierngadi

Asisten: Aryono Miranat

Pratama:

Kepala: Thomas Indratjaja

Asisten: David Yedija Pohan

Pelatih Fisik: Ricky Susiono

Ganda Putri

Utama:

Kepala: Eng Hian

Asisten: Chafidz Yusuf

Pratama:

Kepala: Enroe Suryanto

Asisten: Prasetyo Restu Basuki

Pelatih Fisik: Ari Subarkah

Ganda Campuran

Utama:

Kepala: Richard Mainaky

Asisten: Nova Widiyanto

Pratama:

Kepala: Amon Sunaryo

Asisten: Muhammad Rijal

Pelatih Fisik: Felix Ari Bayu Martha

- Atlet (2021)

Daftar 87 pebulu tangkis Pelatnas PBSI 2021:

Tunggal putra

Utama:

1. Anthony Sinisuka Ginting (SGS)
2. Jonatan Christie (Tangkas)
3. Christian Adinata (Tangkas)
4. Ikhsan Leonardo Imanuel Rumbay (Djarum)
5. Chico Aura Dwi Wardoyo (Exist)
6. Shesar Hiren Rhustavito (Djarum)
7. Karonno (Jaya Raya)
8. Yonathan Ramlie (Exist)

Pratama:

1. Bobby Setiabudi (Djarum)
2. Syabda Perkasa Belawa (Djarum)
3. Alvi Wijaya Chairullah (Mutiara)
4. Tegar Sulistio (Exist)
5. Alwi Farhan (Exist)
6. Yohanes Saut Marcellyno (Jaya Raya)

Tunggal Putri

Utama:

1. Putri Kusuma Wardani (Exist)
2. Ruselli Hartawan (Jaya Raya)
3. Gregoria Mariska Tunjung (Mutiara)

4. Yasnita Enggira Setyawan (Exist)
5. Stephanie Widjaja (Jaya Raya)
6. Nandini Putri Arumni (Djarum)
7. Asty Dwi Widyaningrum (Jaya Raya)
8. Saifi Rizka Nurhidayah (Mutiara)

Pratama:

1. Aisyah Sativa Fatetani (Djarum)
2. Siti Sarah Azzahra (Exist)
3. Komang Ayu Cahya Dewi (Djarum)
4. Tasya Farahnailah (Jaya Raya)
5. Bilqis Prasista (Djarum)
6. Ester Nurumi Tri Wardoyo (Exist)

Ganda Putra

Utama:

1. Kevin Sanjaya Sukamuljo (Djarum)
2. Marcus Fernaldi Gideon (Jaya Raya)
3. Muhammad Rian Ardianto (Jaya Raya)
4. Fajar Alfian (SGS)
5. Hendra Setiawan (Jaya Raya) – Sparring
6. Mohammad Ahsan (Djarum) – Sparring
7. Bagas Maulana (Djarum)
8. Muhammad Shohibul Fikri (SGS)
9. Sabar Karyaman Gutama (Exist)
10. Moh. Reza Pahlevi Isfahani (Jaya Raya)
11. Pramudya Kusumawardana (Djarum)
12. Yeremia Erich Yoche Yacob Rambitan (Exist)
13. Leo Rolly Carnando (Djarum)
14. Daniel Marthin (Djarum)

Pratama:

1. Rahmat Hidayat (Djarum)

2. Muhammad Rayhan Nur Fadillah (Djarum)
3. Amri Syahnawi (Jaya Raya)

Ganda Putri

Utama:

1. Greysia Polii (Jaya Raya)
2. Apriyani Rahayu (Jaya Raya)
3. Siti Fadia Silva Ramadhanti (Djarum)
4. Ribka Sugiarto (Djarum)
5. Febriana Dwipuji Kusuma (Djarum)
6. Amallia Cahaya Pratiwi (Mutiara)
7. Yulfira Barkah (Mutiara)
8. Febby Valencia Dwijayanti Gani (Djarum)
9. Nita Violina Marwah (Exist)
10. Putri Syaikah Ulina Hidayat (Exist)
11. Melanni Mamahit (Exist)
12. Tryola Nadia (Jaya Raya)
13. Putri Larasati (Exist)
14. Jesita Putri Miantoro (Exist)

Pratama:

1. Meilysa Trias Puspitasari (Exist)
2. Rachel Allessyia Rose (Exist)
3. Nethania Irawan (Djarum)
4. Febi Setianingrum (Djarum)
5. Kelly Larissa (Djarum)
6. Savira Nurul Husnia (Jaya Raya)

Ganda Campuran

Utama:

1. Melati Daeva Oktavianti (Djarum)
2. Praveen Jordan (Djarum)

3. Hafiz Faizal (Jaya Raya)
4. Gloria Emanuelle Widjaja (Djarum)
5. Rinov Rivaldy (Djarum)
6. Pitha Haningtyas Mentari (Jaya Raya)
7. Andika Ramadiansyah (Djarum)
8. Marsheilla Gischa Islami (Djarum)
9. Winny Oktavina Kandow (Tangkas)
10. Akbar Bintang Cahyono (Djarum)
11. Adnan Maulana (Jaya Raya)
12. Rehan Naufal Kusharjanto (Djarum)
13. Mychelle Crhystine Bandaso (Djarum)
14. Lisa Ayu Kusumawati (Djarum)
15. Zachariah Josiahno Sumanti (Tangkas)
16. Hediana Julimarbela (Exist)

Pratama:

1. Ghifari Anandaffa Prihardika (Jaya Raya)
2. Angelica Wiratama (Exist)
3. Indah Cahya Sari Jamil (Djarum)
4. Teges Satriaaji Cahyo Hutomo (Jaya Raya)
5. Lanny Tria Mayasari (Jaya Raya)
6. Muhammad Yusuf Maulana (Exist)

- Prestasi

- Prestasi di ajang All England:

1. Rudy Hartono – 8 gelar (1968, 1969, 1970, 1971, 1972, 1973, 1974, 1976)
2. Tjun Tjun/Johan Wahjudi – 6 gelar (1974, 1975, 1977, 1978, 1979, 1980)
3. Susy Susanti – 4 gelar (1990, 1991, 1993, 1994)
4. Liem Swie King – 3 gelar (1978, 1979, 1981)

5. Tontowi Ahmad/Liliyana Natsir – 3 gelar (2012, 2013, 2014)

- Prestasi di ajang SEA Games:

1. SEA Games tahun 1977 Kuala Lumpur: individu 4 emas; beregu 2 emas
2. SEA Games tahun 1979 Jakarta: individu 4 emas; beregu 2 emas
3. SEA Games tahun 1981 Manila: individu 5 emas; beregu 2 emas
4. SEA Games tahun 1983 Singapura: individu 4 emas; beregu 2 emas
5. SEA Games tahun 1985 Bangkok: individu 4 emas; beregu 2 emas
6. SEA Games tahun 1987 Jakarta: individu 5 emas; beregu 2 emas
7. SEA Games tahun 1989 Kuala Lumpur: individu 5 emas; beregu 1 emas (putri)
8. SEA Games tahun 1991 Manila: individu 5 emas; beregu 1 emas (putri)
9. SEA Games tahun 1993 Singapura: individu 4 emas; beregu 2 emas
10. SEA Games tahun 1995 Chiang Mai: individu 4 emas; beregu 2 emas
11. SEA Games tahun 1997 Jakarta: individu 5 emas; beregu 2 emas
12. SEA Games tahun 1999 Bandar Seri Begawan: individu 3 emas; beregu 2 emas
13. SEA Games tahun 2001 Kuala Lumpur: individu 3 emas; beregu 1 emas (putri)
14. SEA Games tahun 2003 Hanoi & Ho Chi Minh City: individu 2 emas; beregu 1 emas (putra)

15. SEA Games tahun 2005 Manila: individu 4 emas; beregu 0 emas
16. SEA Games taun 2007 Nakhon Ratchasima: individu 5 emas; beregu 2 emas
17. SEA Games tahun 2009 Vientiane: individu 3 emas; beregu 1 emas (putra)
18. SEA Games tahun 2011 Palembang & Jakarta: individu 4 emas; beregu 1 emas (putra)
19. SEA Games tahun 2013 Naypyidaw: individu 3 emas; beregu (tidak dipertandingkan)
20. SEA Games tahun 2015 Singapura: individu 2 emas; beregu 1 emas (putra)
21. SEA Games tahun 2017 Kuala Lumpur: individu 1 emas; beregu 1 emas (putra)
22. SEA Games tahun 2019 Manila: 3 emas, 2 perak, dan 2 perunggu.

- Prestasi di Olimpiade:

1. Olimpiade Barcelona tahun 1992:
Emas: Susy Susanti (Tunggal Putri), Alan Budikusuma (Tunggal Putra)
Perak: Ardy Wiranata (Tunggal Putra), Eddy Hartono/Rudy Gunawan (Ganda Putra)
Perunggu: Hermawan Susanto (Tunggal Putra)
2. Olimpiade Atlanta tahun 1996:
Emas: Ricky Subagja/Rexy Mainaky (Ganda Putra)
Perak: Mia Audina (Tunggal Putri)
Perunggu: Antonius Ariantho/Denny Kantono (Ganda Putra), Susy Susanti (Tunggal Putri)
3. Olimpiade Sydney tahun 2000:

Emas: Candra Wijaya/Tony Gunawan (Ganda Putra)

Perak: Tri Kusharjanto/Minarti Timur (Ganda Campuran), Hendrawan (Tunggal Putra)

Perunggu: -

4. Olimpiade Athena tahun 2004:

Emas: Taufik Hidayat (Tunggal Putra)

Perak: -

Perunggu: Eng Hian/Flandy Limpele (Ganda Putra), Sony Dwi Kuncoro (Tunggal Putra)

5. Olimpiade Beijing tahun 2008:

Emas: Markis Kido/Hendra Setiawan (Ganda Putra)

Perak: Liliyana Natsir/Nova Widianto (Ganda Campuran)

Perunggu: Maria Kristin Yulianti (Tunggal Putri)

6. Olimpiade London tahun 2012:

Emas: -

Perak: -

Perunggu: -

7. Olimpiade Rio de Janeiro tahun 2016:

Emas: Liliyana Natsir/Tontowi Ahmad (Ganda Campuran)

Perak: -

Perunggu: -

8. Olimpiade Tokyo tahun 2020:

Emas: Greysia Polii/Apriyani Rahayu (Ganda Putri)

Perak: -

Perunggu: Anthony Sinisuka Ginting (Tunggal Putra)

3. Atletik



Gambar 2.5 Persatuan Atletik Seluruh Indonesia

Sumber: olahraga.skor.id, 2020

Asosiasi Atletik Indonesia adalah badan pengelola Nasional IAAF yang diakui untuk olah raga Atletik Indonesia. Mereka adalah anggota Komite Olahraga Nasional Indonesia, Komite Olimpiade Indonesia.

- Berikut adalah jenis-jenis dari cabang olahraga atletik, diantaranya:
 - Jenis Olahraga Atletik Jalan:
 1. Jalan cepat
 - Jenis Cabang Olahraga Atletik Berlari:
 1. Lari jarak pendek
 2. Lari jarak menengah
 3. Lari jarak jauh
 4. Lari estafet
 5. Lari gawang
 - Jenis Cabang Olahraga Atletik Melempar:
 1. Lempar cakram
 2. Lempar lembing
 3. Lontar martil
 4. Tolak peluru
 - Jenis Cabang Olahraga Atletik Melompat:

1. Lompat jangkit
2. Lompat jauh
3. Lompat galah
4. Lompat tinggi

- Legenda

Indonesia memiliki banyak atlet yang mempunyai banyak prestasi internasional dari cabang atletik, sehingga tidak heran banyak atlet yang dinobatkan sebagai legenda Indonesia. Berikut adalah atlet-atlet legenda cabang atletik di Indonesia:

- Mohammad Sarengat
- Gurnam Singh
- Eduardus Nabunome
- Mardi Lestari
- Purnomo Muhammad Yudhi
- Supriati Sutono
- Suryo Agung Wibowo
- Triyaningsih
- Dedeh Erawati
- Darmiyanto

- Prestasi

1. Mohammad Sarengat (2 medali emas dan 1 medali perunggu Asian Games 1962)
2. Gurnam Singh (3 medali emas Asian Games 1962)
3. Purnomo Muhammad Yudhi (2 medali emas Kejuaraan Atletik Asia 1985)
4. Mardi Lestari (2 medali emas SEA Games 1989, 1 medali emas SEA Games 1991, 1 medali emas SEA Games 1993)

5. Suryo Agung Wibowo (1 medali emas dan 1 medali perak SEA Games 2007, 1 medali emas dan 1 medali perak SEA Games 2009)
6. Supriati Sutono (1 medali emas SEA Games 1997, 1 medali emas SEA Games 1999, 1 medali emas SEA Games 2001, 1 medali emas SEA Games 2003)
7. Budi Septoadi (medali perunggu SEA Games)
8. M Hatta (medali perak SEA Games)
9. Eduardus Nabunome (medali emas SEA Games dan pemegang rekor nasional maraton)
10. Suharyanto (medali emas SEA Games dan PON)
11. Samuel Elia Huawe (medali perunggu SEA Games)
12. Emilia Nova (1 medali perak SEA Games 2017, 1 medali perak ASIAN Games 2018, 1 medali emas SEA Games 2019)
13. Hendro Yap (1 medali emas SEA Games 2013, 1 medali emas SEA Games 2015, 1 medali emas SEA Games 2017, 1 medali emas SEA Games 2019)
14. Agustina Mardika Manik (1 medali perak SEA Games 2019)
15. Maria Natalia Londa (1 medali emas SEA Games 2019)
16. Odekta Elvina Naibaho (1 medali perunggu SEA Games 2019)
17. Agus Prayogo (1 medali perak SEA Games 2019, 1 medali emas SEA Games 2019)
18. Sapwaturrahman (1 medali emas SEA Games)
19. Triyaningsih (1 medali emas SEA Games 2007, 1 medali emas SEA Games 2009, 1 medali emas SEA Games 2011, 1 medali emas SEA Games 2013, 1 medali emas SEA Games 2015)

20. Dedeh Erawati (2 medali emas SEA Games)

4. Angkat besi



Gambar 2.6 Persatuan Angkat Besi Seluruh Indonesia

Angkat besi atau angkat berat adalah cabang olahraga di mana para atlet bersaing untuk mengangkat beban berat yang disebut barbel, dengan melakukan kombinasi dari kekuatan, fleksibilitas, fokus, kemampuan, disiplin, atletis, kebugaran, teknik, fisik dan mental. Istilah angkat besi sering digunakan secara informal sebagai latihan beban.

- Berikut adalah jenis-jenis dari cabang olahraga atletik, diantaranya:
 - Clean and Jerk
Clean and Jerk adalah pengangkatan langsung tanpa jeda yang mengharuskan atlet mengangkat beban dari lantai tanpa menekuk lutut hingga kedua tangan mengangkat beban lurus di atas kepala dengan posisi berdiri tegak beberapa saat sampai wasit membunyikan bel.
 - Snatch
Jenis angkatan snatch untuk mengangkat beban ada dua tahap, pertama dalam posisi jongkok atlet mengangkat beban dari lantai sampai ke dada, setelah jeda beberapa saat sambil mengambil

ancang-ancang kemudian atlet mengangkat beban sampai kedua tangan lurus di atas kepala dengan posisi berdiri tegak beberapa saat sampai wasit membunyikan bel.

- Legenda

Cabang angkat besi Indonesia memiliki beberapa atlet legendaris yang telah mengharumkan nama bangsa dengan banyaknya prestasi yang mereka berikan kepada negara, berikut adalah beberapa atlet legenda cabang angkat besi, diantaranya:

- Eko Yuli
- Sri Indriyani
- Winarni
- Imron Rosadi
- Raema Lisa Rumbewas

- Prestasi

- Olimpiade:

1. Raema Lisa Rumbewas Perak Sydney 2000 48 kg putri
2. Sri Indriyani Perunggu Sydney 2000 48 kg putri
3. Winarni Binti Slamet Perunggu Sydney 2000 53 kg putri
4. Raema Lisa Rumbewas Perak Athena 2004 48 kg putri
5. Eko Yuli Irawan Perunggu Beijing 2008 56 kg putra
6. Triyatno Perunggu Beijing 2008 62 kg putra
7. Raema Lisa Rumbewas Perunggu Beijing 2008 53 kg putri
8. Triyatno Perak London 2012 69 kg putra
9. Citra Febrianti Perak London 2012 53 kg putri

10. Eko Yuli Irawan Perunggu London 2012 62 kg putra
11. Eko Yuli Irawan Perak Rio 2016 62 kg putra
12. Sri Wahyuni Agustiani Perak Rio 2016 48 kg putri
13. Windy Cantika Aisyah Perunggu Tokyo 2020 49 kg putri
14. Eko Yuli Irawan Perak Tokyo 2020 61 kg putra
15. Rahmat Erwin Abdullah Perunggu Tokyo 2020 73 kg putra

- Asian Games:

1. Eko Yuli Irawan 2014 Medali Perunggu Asian Games Incheon, Korea Selatan
2. Eko Yuli Irawan 2018 Medali Emas Asian Games Jakarta-Palembang, Indonesia

- SEA Games:

1. Eko Yuli Irawan 2007 Medali Emas SEA Games di Thailand
2. Eko Yuli Irawan 2019 Medali Emas SEA Games Manila, Filipina
3. Deni Medali perak (69 kg) SEA Games Jakarta-Palembang 2011
4. Deni Medali emas (69 kg) SEA Games Naypyidaw 2013
5. Deni Medali emas (69 kg) SEA Games Kuala Lumpur 2017
6. Deni Medali emas (67 kg) SEA Games Filipina 2019

2.2 Tinjauan Museum

2.2.1 Pengertian Museum

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa museum merupakan bangunan yang berfungsi sebagai fasilitas pameran tetap untuk objek-objek yang layak untuk menjadi perhatian umum, seperti artefak sejarah, artistik, dan ilmiah atau sebagai tempat penyimpanan barang bersejarah (KBBI, 2012). Sesuai dengan maksud yang diuraikan oleh KBBI ini lebih kepada gedung atau bangunan yang berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan dan merawat benda-benda bersejarah berupa karya seni dan nilai-nilai sejarah.

Menurut KBBI edisi IV, museum adalah bangunan yang digunakan sebagai tempat untuk menampilkan barang-barang yang secara permanen untuk mendapat perhatian umum, seperti artefak sejarah, artistik, dan ilmiah, dan juga merupakan tempat menyimpan barang-barang kuno. Tujuan museum bagi masyarakat masih kurang, mungkin karena pemahaman masyarakat tentang museum itu sendiri masih kurang. Pemahaman Masyarakat menganggap museum sebagai tempat penyimpanan barang-barang tua dan menyeramkan, mungkin kurangnya apresiasi masyarakat terhadap fungsi museum. Saat diteliti lebih banyak, museum sangat berpengaruh terhadap pengembangan wawasan dan pengetahuan.

Museum merupakan lembaga parlementer yang berkewajiban untuk mengumpulkan, meneliti, memelihara, menampilkan, dan mengkomunikasikan objek material kepada manusia dan lingkungan untuk penelitian, pendidikan, dan sebagai tempat wisata bagi masyarakat. Tujuan museum adalah untuk melayani kepentingan

masyarakat dan kemajuannya bukan untuk mencari keuntungan. (Hondarizal, 2011: 1).

Biasanya museum hanya dianggap sebagai tempat untuk menyimpan barang kuno dan barang antik yang bisa dikunjungi dan dilihat setiap saat. Benda-benda yang dipajang di museum dinilai sebagai benda-benda mati yang kurang berarti, padahal saat diteliti lebih jauh benda-benda tersebut sangat berpengaruh terhadap kehidupan salah satunya dalam hal ilmu pengetahuan. Melalui benda-benda tersebut kita bisa melihat sejarah dan peradaban kebudayaan pada masa lalu. (Hondarizal, 2011: 1).

Tugas utama museum pada awalnya adalah untuk hiburan, yaitu sebagai tempat pemujaan terhadap dewi seni (*mouseion*) yang pada waktu itu juga digunakan sebagai tempat berkumpulnya para cendekiawan, penelitian, perkuliahan, perpustakaan dan lain-lain. (Murray, 1904; Moore, 1994; McLean, 1997).

Selama masa Renaissance di Eropa Barat (akhir abad ke-14 M), museum memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat dan *sains*, serta kalangan elit yang kuat dan kaya. Saat ini, museum menjadi semacam ruang pameran untuk menampilkan koleksi-koleksi unik, khas, dan klasik milik para elit tersebut, sehingga museum bisa dikatakan eksklusif karena belum dibuka untuk umum dan hanya dibuka untuk kalangan terbatas. (Akbar, 2010:4; Bennet 1995:27).

Perkembangan museum pada akhir abad ke-19 ditandai dengan lahirnya istilah "*museology*", ketika dirasakan bahwa perlunya untuk mengelola museum dengan perspektif profesional, (diskusi tentang museologi

berlangsung antara tahun 1880 dan 1920). Perubahan selanjutnya terjadi pada tahun 1960-an yang ditandai dengan perubahan struktur organisasi. Struktur organisasi berbasis koleksi dan struktur pusat kurator yang bertanggung jawab untuk mengurus koleksi telah diubah menjadi struktur organisasi yang lebih luas berdasarkan bidang fungsional. Pada awal abad ke-20, museologi sangat erat kaitannya dengan konsep *curatorship* yang menekankan pada peran museum dalam masyarakat, pendidikan, dan program penelitian, serta transformasi konsep profesional menjadi istilah manajemen. (Mensch, 2003:3-5).

Noerhadi Magetsari (2010) mengutarakan pandangannya dalam makalahnya yang menyatakan bahwa museum akan berkembang menjadi tempat berkumpul dimana orang dapat berkumpul, berdiskusi, dan bertukar pikiran, sedangkan pandangan lainnya menganggap museum sebagai pusat dimana orang dapat mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hal tersebut, museum harus mempertimbangkan untuk menyesuaikan fungsinya dengan lingkungan dunia postmodern. Museum tidak cukup hanya memajang koleksinya di ruang pameran yang nampak sepi, dan membiarkan pengunjung melihat-lihat bagian luarnya tanpa ada interaksi antara pengunjung dan museum, karena hal ini akan membuat pengunjung menjadi bosan.

Museum-museum di Indonesia memiliki masalah tersendiri, salah satunya kurangnya pengunjung yang datang. Museum di Indonesia menggunakan metode konservatif yang menjadikan museum terlihat membosankan. Oleh karena itu diperlukan materi yang interaktif dan beragam untuk menarik lebih banyak pengunjung. Solusinya

diperlukan peningkatan dalam proses pemasaran dan agenda-agenda yang dibutuhkan untuk menarik minat pengunjung ke museum.

Terdapat 30 museum dalam pengembangan museum Indonesia sebelum kemerdekaan (Depbudpar, 2008: 6). Kemudian sejak tahun 1980-an perkembangan museum Indonesia semakin pesat, ditandai dengan berdirinya museum nasional di setiap provinsi, seperti yang terdapat di Taman Mini Indonesia Indah yaitu museum-museum ilmu pengetahuan dan teknologi dari berbagai departemen, pendirian museum-museum pribadi, keluarga dan lain-lain. (Arbi, 2002:1).

Membangun kapabilitas yang berkualitas dan pengetahuan profesional dalam menata pameran, kepemimpinan dan keterampilan juga sangat berperan penting dalam pembinaan, pemimpin sebagai orang yang dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kerja, terutama tingkat pencapaian instansi pemerintah. (Nurjaman, 2012:193).

2.2.2 Klasifikasi Museum

Menurut Drs. Moh. Amir Sutaarga, museum dapat diklasifikasikan berdasarkan 5 jenis, yaitu :

1. Berdasarkan Tingkat Wilayah dan Sumber Lokasi :

a. Museum Nasional

Museum yang koleksinya meliputi benda-benda yang berkaitan dengan bukti fisik keberadaan manusia atau lingkungan dari seluruh wilayah di Indonesia.

Museum Provinsi

Museum tersebut berisi tentang koleksi dari wilayah provinsi tempat museum tersebut berada.

Museum Lokal

Koleksi tersebut berasal dari museum di daerah kabupaten atau kota tempat museum tersebut berada.

2. Berdasarkan Jenis Koleksi :

a. Museum Khusus, koleksi terbatas pada bidang/disiplin tertentu

b. Museum Umum, koleksi mencakup beberapa bidang/disiplin

3. Berdasarkan Penyelenggaraannya :

a. Museum Pribadi

b. Museum Yayasan

c. Museum Pemerintah

4. Berdasarkan Golongan Ilmu Pengetahuan Yang Tersirat

Dalam Museum :

Museum Alam dan Teknologi, misalnya:

Museum Geologi, Museum Zoologi, Museum Industri, dan lain-lain.

Museum Ilmu Sejarah dan Kebudayaan, misalnya:

Museum Seni Rupa, Museum Ethnografi, Museum Arkeologi, dan lain-lain.

5. Berdasarkan Sifat Pelayanannya :

- a. Museum Berjalan / Keliling
- b. Museum Umum
- c. Museum Lapangan
- d. Museum Terbuka

2.2.3 Tugas dan Fungsi Museum

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995 : dalam Pedoman Museum Indonesia, 2008. Museum bertugas untuk menyimpan, merawat, mengamankan, dan mengelola benda koleksi museum berupa benda cagar budaya. Sehingga museum memiliki dua hal penting, yaitu:

A. Sebagai wadah perlindungan, museum harus melaksanakan agenda sebagai berikut :

a. Penyimpanan, yang meliputi pengumpulan benda untuk menjadi koleksi, sistem penomoran, dan pendisplayan koleksi.

b. Perawatan, yang meliputi agenda untuk mencegah dan menanggulangi kerusakan koleksi museum.

c. Pengamanan, yang meliputi agenda perlindungan untuk menjaga koleksi museum dari kerusakan oleh faktor alam atau ulah manusia.

B. Sebagai sumber informasi, museum melaksanakan agenda pemanfaatan melalui penelitian dan penyajian.

a. Penelitian dilakukan untuk melakukan pengembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

b. Penyajian harus selalu memperhatikan aspek dari segi pelestarian dan pengamanannya.

2.2.4 Aktivitas Museum

Menurut (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Kebudayaan Proyek Pembinaan Permuseuman Jakarta, Pedoman Pendirian Museum “kecil Tapi Indah”: 1999/2000), berbagai kegiatan yang dilakukan museum antara lain:

- Manajemen
- Pendidikan
- Pameran rekreatif
- Preservasi dan konservasi
- Pelayanan

2.2.5 Metode Penyajian Koleksi Museum

Menurut (Locker: 2010), museum memiliki beberapa sistem untuk memajang koleksi museum, antara lain:

a. Metode penempatan koleksi:

- Diorama
- Ruang terbuka
- Pameran interaktif
- Media pameran
- Student case study

b. Metode penyajian koleksi

Penyajian standar teknik terhadap benda koleksi museum berupa pencahayaan, warna, lokasi, suara, keamanan, penandaan, foto, dan ukuran.

Selain itu, terdapat teknik-teknik untuk memajang koleksi museum, antara lain:

- b. Teknik tampilan edukatif
- c. Teknik tampilan sinematik
- d. Teknik tampilan artistik
- e. Teknik tampilan romantik
- f. Teknik tampilan teatral

2.2.6 Persyaratan Museum

Menurut (Moh. Amir Sutarga, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: 1958) dalam (Setyadi: 2010), museum memiliki persyaratan yang berkaitan dengan kebutuhan fisik dan struktural.

1. Persyaratan kebutuhan fisik museum

Persyaratan yang utama adalah museum wajib memiliki semua keperluan fisik seperti studio audio visual, studio foto dokumenter, fasilitas edukasi, area rekreasi, tempat kerja konservator, laboratorium, area pameran, dan tempat istirahat.

2. Persyaratan struktural museum

Persyaratan kedua adalah lokasi dari museum yang diutamakan terletak di pusat kota agar memudahkan akses pengunjung. Selain itu,

bangunan museum harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

a. Syarat khusus:

- Area private
- Area publik
- Area semi publik
- Pintu masuk khusus
- Pintu masuk utama

b. Syarat umum:

- Bangunan khusus atau pribadi yang terletak di daerah yang tenang dan damai, dengan pintu masuk khusus dan sistem keamanan yang baik.
- Gedung auditorium dapat digunakan sebagai ruang konferensi, seminar, dan kegiatan lainnya. Selain itu, area bangunan auditorium harus mudah diakses oleh pengunjung.
- Bangunan induk (area pameran permanen dan area pameran sementara) harus nyaman digunakan pengunjung dan mampu menampung koleksi museum melalui sistem keamanan yang baik.

2.2.7 Sistem Pencahayaan Terhadap Benda Koleksi Museum

Kebutuhan dan sistem pencahayaan akan berbeda sesuai fungsi ruang dan tampilan. Misalnya, museum sejarah alam mungkin hanya memerlukan distribusi umum minimum sementara kasus eksibisi diberikan pencahayaan pada display.

Kerusakan yang disebabkan oleh cahaya bersifat kumulatif dan tidak dapat dihindari. Energi cahaya dapat mempercepat kehancuran. Energi ini bisa meningkatkan suhu permukaan benda, sehingga membentuk iklim mikro dengan tingkat kelembapan relatif dan reaktivitas kimia yang berbeda. Pencahayaan dapat menyebabkan koleksi memudar, meredup, dan mempercepat penuaan.

Penerangan atau *lighting* merupakan salah satu komponen rangka agar dapat bekerja dengan jelas atau mengamati objek di tempat kerja dengan baik, cepat, nyaman dan aman. Tidak hanya memiliki pencahayaan yang cukup pencahayaan juga memberikan kesan dan kondisi lingkungan yang baik bisa memberikan nuansa menyegarkan. Saat suatu benda memantulkan cahaya, baik itu berasal dari objek itu sendiri maupun dari bentuk yang dipantulkan dari sumber cahaya lain, jadi maksud pencahayaan ini untuk membuat objek terlihat jelas. Pencahayaan bisa diatur sedemikian rupa disesuaikan dengan ketelitian atau jenis pekerjaan sehingga menjaga kesehatan mata dan semangat kerja. (Subaris dan Haryono, 2008).

2.3 Antropometri

2.3.1 Studi Media Penyimpanan Benda Koleksi

a. Pertimbangan ergonomis

Pada Perancangan Interior Museum Timnas Indonesia di Jakarta terdapat fasilitas yang berupa sarana informasi, edukasi, dan rekreasi. Dengan adanya fasilitas tersebut diperlukan ukuran yang tepat agar sesuai dengan tujuan dan fungsi bangunan sehingga pengunjung dapat menggunakan fasilitas dengan baik dan nyaman.

Media penyimpanan menggunakan ukuran tertentu dapat digunakan oleh segala usia. Sehingga pada suatu museum ada berbagai jenis penyimpanan atau pendisplayan. Berikut ini adalah beberapa istilah untuk penyimpanan pada suatu museum. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Kebudayaan 1995:46)

1. Panel adalah area tampilan untuk menempatkan objek dua dimensi atau benda datar.
2. Vitrin adalah etalase untuk memajang barang koleksi, biasanya terbuat dari kaca.
3. Kabinet dasar yang digunakan untuk memajang barang tetapi tidak dilapisi kaca.
4. Model diorama adalah peristiwa yang disajikan dalam perspektif tiga dimensi.

Display

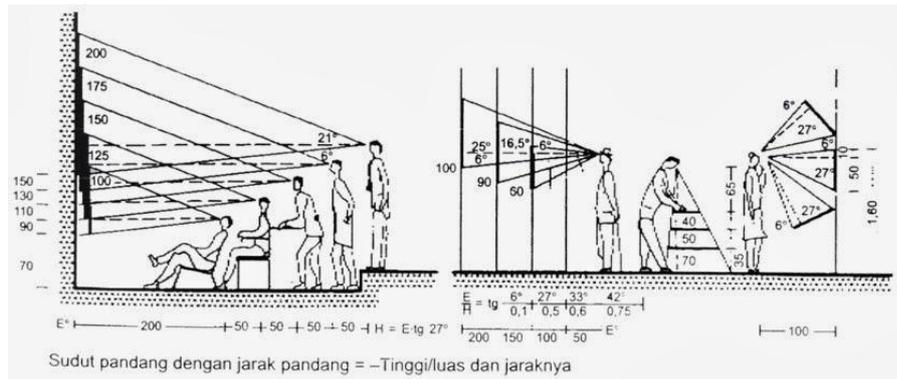
Display adalah tempat untuk menempatkan objek atau benda koleksi di wilayah penglihatan pengamat, pelindung objek yang ditampilkan, tempat cahaya

buatan dan pembatas ruang. Idealnya, tinggi sisi display harus sesuai dengan ketinggian mata pengamat. Oleh karena itu, solusinya adalah membuat pajangan ini di dalam ruangan ukuran dan bidang pandang pengamat yang berpostur kecil dengan meningkatkan garis pandang dan menyediakan platform yang dinaikan. Ketika pengamat dalam posisi duduk, perbedaan tingkat penglihatan dari orang yang berpostur tinggi dan orang yang berpostur pendek ketika duduk hanya memiliki sedikit perbedaan. Perbedaan ketinggian garis pandang saat berdiri sekitar 10,5 cm atau 12 inci, sedangkan perbedaan ketinggian garis pandang saat duduk kurang dari 15,2 cm atau 6 inci. (Panero&Zelnik,2003:294)

Display dapat berupa:

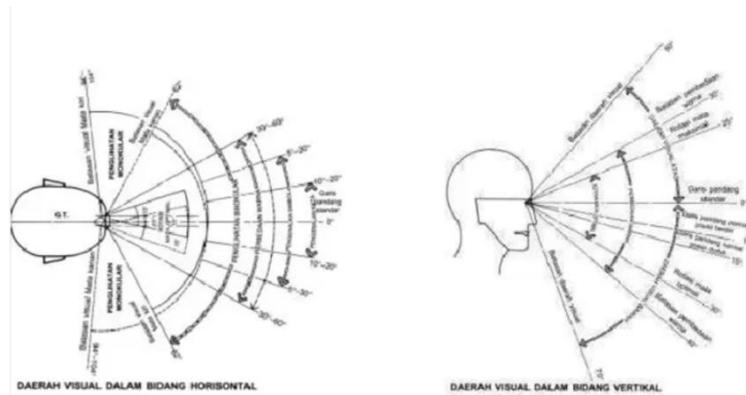
- Storage
- Dinding
- Penyangga
- Panel yang berfungsi untuk pendukung fleksibilitas tinggi

Berikut beberapa data studi antropometri yang digunakan sebagai patokan atau standar perancangan, antara lain:



Gambar 2.7 Standard jarak dan sudut pandang display

(Sumber: Neufert, Data Arsitek. Jilid 2:250)



Gambar 2.8 Posisi pengamat terhadap display

(Sumber: Panero, Julius & Zelnik, Martin. 2003, Dimensi Manusia & Ruang Interior,

Jakarta: Erlangga)

c. Pencahayaan

1. Jenis pencahayaan

- Pencahayaan buatan berupa lampu tidak hanya berperan sebagai penerangan, namun bisa dijadikan sebagai elemen dekoratif.

- Pencahayaan alami berupa matahari memiliki karakteristik pencahayaan yang merata dan tidak dapat meredup atau dipindahkan.

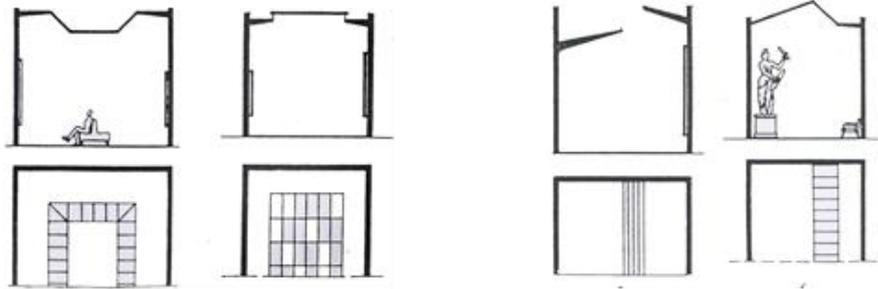
2. Aspek-aspek pencahayaan

- Menentukan jenis pencahayaan yang dibutuhkan dan kekuatannya diadaptasi menggunakan objek yang disorot.

- Posisi pencahayaan tergantung pada objek yang sedang diberi penerangan.

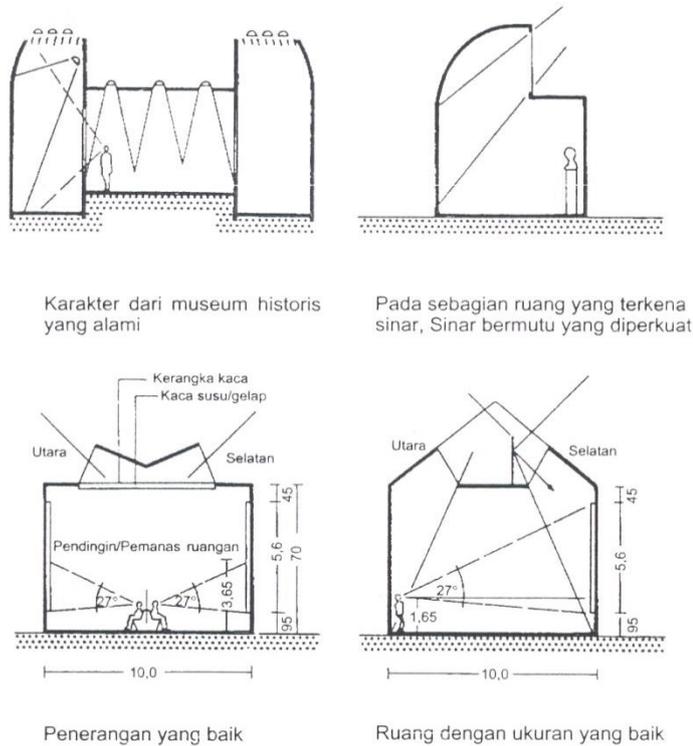
- Menentukan sudut posisi pencahayaan yang benar, agar tidak merusak keindahan objek yang disinari.

Metode penggunaan cahaya alami dari atas



Gambar 2.9 Potongan melintang dan tampak atas untuk pencahayaan

(Sumber: De Chiara, Time Saver Standards For Buildings Type)



Gambar 2.10 Potongan melintang untuk arah pencahayaan

(Sumber: Neufert Data Arsitek. Jilid 2. 250)

3. Arah pencahayaan

- Pencahayaan ke bawah (*downlight*)

Arah pencahayaan datang dari atas lalu menerangi objek yang ada di bawah dan cahaya didistribusikan secara merata.

- Pencahayaan ke atas (*uplight*)

Arah cahaya yang mengarah dari bawah ke atas akan menimbulkan kesan megah dan memunculkan dimensi.

- Pencahayaan dari belakang (*backlight*)

Cahaya yang dipancarkan dari belakang objek seolah membuat bentuk objek semakin jelas dan menambah titik terang pada objek tersebut.

- Pencahayaan dari samping (*sidelight*)

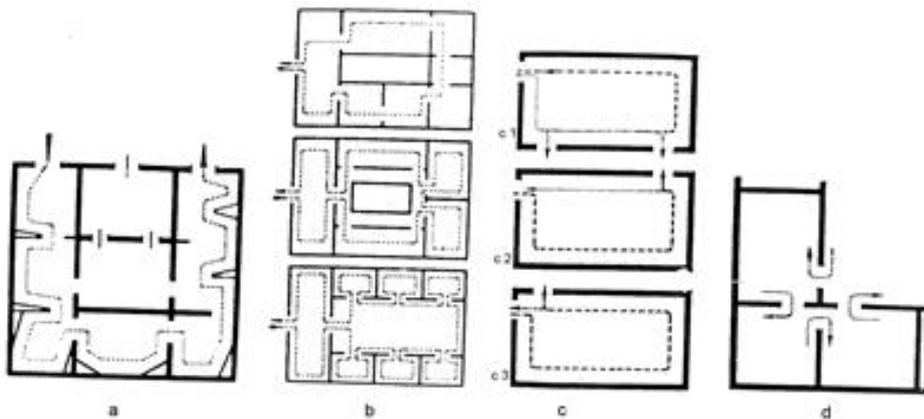
Arah cahaya dari samping untuk menonjolkan elemen objek tertentu yang menjadi aksen.

- Pencahayaan dari depan (*frontlight*)

Cahaya datang dari depan objek yang memberikan kesan alami.

Sirkulasi

Sirkulasi ruang pameran yang baik adalah sirkulasi yang dapat dijangkau di semua bagian ruang pameran, dan pengunjung dapat dengan jelas membaca pola sirkulasinya. Penempatan pintu-pintu juga sangat berpengaruh terhadap alur sirkulasi ruang.



Gambar 2.11 Sirkulasi pembagian ruang

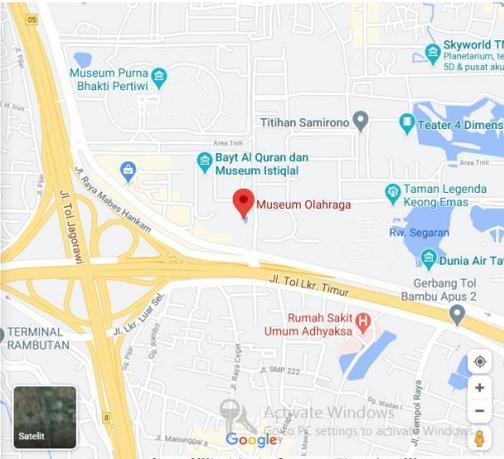
(Sumber: De Chiara, Time Saver Standards For Buildings Type)

Keterangan:

Gambar di atas merupakan beberapa contoh denah display, alur sirkulasi, dan penempatan pintu.

2.4 Analisa Studi Banding Fasilitas Sejenis

Sebelum mendesain, ada beberapa data pendukung agar desain sesuai dengan kebutuhan. Berikut data dari studi banding yang dilakukan di Museum Olahraga Nasional Jakarta.

| No. | Aspek | Data Studi Banding Fasilitas Sejenis | Potensi | Kendala |
|-----|--------|--|---|--|
| 1. | Lokasi |  <p>Jl. Hankam Raya No.8, RW.2, Ceger, Kec. Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13820</p> | (Museum Olahraga) bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya olahraga bagi kesehatan badan, dengan | Terlalu ramai pengunjung yang bisa menimbulkan kepadatan didalam bangunan karena berada di dalam wilayah rekreasi. |

| | | | | |
|----|------------------|---|--|--|
| | | | lokasi yang strategis memungkinkan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mendata ngingi museum. | |
| 2. | Fungsi bangunan | (Museum Olahraga Nasional) adalah untuk menghargai para legenda olahraga yang telah memberikan sumbangsih terhadap olahraga Indonesia dan membangkitkan rasa nasionalisme para pengunjung museum. | Sebagai sarana edukasi tentang olahraga, sejarah olahraga, prestasi, dan lain-lain. | Memerlukan lahan yang cukup luas karena menempatkan pameran dari berbagai macam cabang olahraga. |
| 3. | Kondisi geografi | Museum Olahraga Nasional berada di daerah yang beriklim | Berada di dekat pusat | Terletak di tengah keramaia |

| | | | | |
|----|------------------------------------|---|--|---|
| | s | panas tepatnya di Jakarta Timur. | kota yang menyatu dengan keramaian. | n tempat rekreasi. |
| 4. | Arah mata angin | Utara: Pemukiman warga Selatan: Pemukiman warga Timur: Area perkotaan Barat: Jalan tol | Berpengaruh terhadap minat pengunjung karena berada di area perkotaan. | Terletak diantara pemukiman warga yang mungkin bisa mengganggu aktivitas warga. |
| 5. | Pencapaian / akses masuk ke gedung | Pintu masuk utama lantai 1 menampilkan sejarah olahraga, lantai 2 menampilkan prestasi dan penghargaan, dan lantai 3 terdapat ruangan auditorium. | Memiliki akses dan sirkulasi yang luas. | Terletak di tengah-tengah kompleks rekreasi yang jauh dari jalan raya. |
| 6. | Vegetasi | Daerah sekitar museum memiliki vegetasi yang cukup baik karena terdapat danau dan bukit yang dipenuhi tanaman. | Faktor penduduk vegetasi disini | Perawatan khusus karena lahan yang luas. |

| | | | | |
|----|-------------------------|---|---|---|
| | | | adalah lahan yang luas untuk menanam tumbuhan. | |
| 7. | Fasilitas luar bangunan | Gedung dan fasilitas Taman Mini Indonesia Indah, transportasi Taman Mini Indonesia Indah. | Fasilitas dan lahan yang sangat memadai bisa menunjang kualitas museum. | Pengelolaan yang baik disetiap gedung karena terlalu banyaknya fasilitas yang disediakan. |

Tabel 2.3 Analisa studi banding fasilitas sejenis